

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian (*research*) yang diterapkan yaitu jenis penelitian kuantitatif. Sugiyono (2016:13) menyatakan penelitian kuantitatif dengan kata lain penelitian berdasarkan filsafat positivisme, dimanfaatkan untuk menyelidiki populasi serta sampel, dengan pengakumulasian data melalui alat penelitian, Selain itu, dilakukan evaluasi data yang berupa angka untuk memeriksa kebenaran hipotesis yang telah dibuat. Dalam studi ini, metode explanatory research digunakan untuk mengeksplorasi keterkaitan antara variabel independen, yakni kepuasan gaji (X1) dan komunikasi (X2), dengan variabel dependen, yaitu *turnover intention* (Y). dengan tujuan untuk memahami hubungan sebab-akibat dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.

Sugiyono (2017:2) menjelaskan metode riset secara mendasar merupakan ciri khas dari pendekatan ilmiah, digunakan untuk memperoleh data untuk target dan keuntungan tertentu. Metode yang diterapkan dalam penelitian adalah metode kuantitatif. Pendekatan ini diambil karena, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2017:8), metode penelitian kuantitatif didasarkan pada paradigma positivisme, digunakan untuk menginvestigasi sampel atau populasi tertentu dengan mengumpulkan data melalui instrumen penelitian dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik. Tujuannya adalah

untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Peneliti menerapkan pendekatan kuantitatif ini untuk mengukur tingkat pencapaian dengan menggunakan teknik analisis yang sesuai.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti mendapatkan informasi terkait data yang diperlukan. Sugiyono (2017) lokasi penelitian adalah tempat atau wilayah yang menjadi sasaran atau objek penelitian. Adapun penelitian yang peneliti lakukan berlokasi di PT. Olah Kuliner Nusantara yang beralamat di Perum Valencia Icon blok E, Gedangan, Sidoarjo Jawa Timur.

3.2.2 Waktu Penelitian

Selama penelitian, peneliti menghabiskan waktu selama 3 (tiga) bulan sejak di berikan izin untuk melakukannya, termasuk 1 (satu) bulan untuk menentukan tujuan, 1(satu) bulan untuk menyusun data, dan 1(satu) bulan untuk melakukan analisis data. Waktu ini juga mencakup waktu untuk menyelesaikan skripsi dan proses bimbingan langsung.

3.3 Definisi Oprasional Dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Definisi Oprasional

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna dari variabel yang sedang diselidiki. Menurut Riduwan dan Kuncoro (2010:182), definisi operasional merujuk pada komponen penelitian

yang menggambarkan metode pengukuran suatu variabel. Dengan kata lain, definisi operasional berfungsi sebagai arahan praktis mengenai langkah-langkah untuk mengukur suatu variabel.

Pada dasarnya, variabel adalah Setiap aspek yang peneliti tentukan untuk diselidiki guna memperoleh pemahaman tentangnya, kemudian hasilnya dianalisis untuk mencapai simpulan yang relevan. (Sugiyono, 2013:63).

a. Variabel bebas / independen

Variabel bebas atau independen merupakan faktor yang memiliki pengaruh atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2013:64). Dalam penelitian ini, variabel bebas diwakili oleh kepuasan gaji (X1) dan komunikasi (X2).

b. Variabel terikat / dependen

Variabel terikat adalah hasil atau dampak dari variabel bebas yang mempengaruhinya (Sugiyono, 2013:64). Dalam konteks penelitian ini, variabel terikat adalah *turnover intention* (Y).

3.3.2 Definisi Oprasional Variabel

1. Kepuasan Gaji

Kepuasan gaji adalah sebuah proses di mana karyawan PT. Olah Kuliner Nusantara merasa puas dengan upah atau gaji yang diterima sesuai harapan pegawai. Kepuasan gaji dapat dinilai menggunakan indikator yang telah diuraikan oleh Andini (2006) sebagai berikut:

1. Imbalan
2. Standart hidup
3. Masa kerja
4. Tingkat pendidikan
5. Golongan (bidang kerja)

2. Komunikasi

Komunikasi adalah proses menyampaikan pesan atau informasi yang bisa diterapkan oleh manajemen maupun pegawai di PT. Olah Kuliner Nusantara, sehingga menciptakan saling memahami informasi yang di maksud. Komunikasi dapat dievaluasi melalui tolak ukur yang telah dijelaskan Mangkunegara (2000) yakni:

1. Kemudahan dalam memperoleh informasi
2. Intensitas komunikasi
3. Efektivitas komunikasi
4. Tingkat pemahaman pesan

3. Turnover Intention

Secara operasional, keinginan karyawan untuk meninggalkan pekerjaan (turnover intention) menggambarkan tindakan pegawai tanpa paksaan, baik dengan maksud tertentu atau tidak, memutuskan untuk *resign* dari perusahaan dalam periode tertentu. Untuk diukur Turnover intention dapat menggunakan indikator yang diungkapkan oleh Lum et al (2008)sebagai berikut:

1. Keinginan untuk mencari pekerjaan baru di bidang yang sama di perusahaan yang berbeda

2. Keinginan untuk mencari pekerjaan baru di bidang yang berbeda
di perusahaan yang berbeda
3. Keinginan mencari profesi baru

Tabel 3.1

Variabel	Indikator	Item	sumber
Kepuasan gaji (X1)	1. imbalan	1. imbalan yang diterima sudah sesuai dengan yang diharapkan	Andini (2006)
	2. standar hidup	2. gaji yang diterima sudah sesuai dengan standar hidup karyawan	
	3. masa kerja	3. gaji yang diterima sudah sesuai dengan masa kerja karyawan	
	4. tingkat pendidikan	4. gaji yang diterima sudah sesuai dengan tingkat pendidikan karyawan	

	5. golongan	5. gaji yang diterima sudah sesuai dengan bidang kerja karyawan	
Komunikasi (X2)	1. Kemudahan dalam memperoleh informasi	1. Selalu terkini setiap kali ada informasi baru.	Mangkunegara (2000)
	2. Intensif komunikasi	2. Terjalannya komunikasi yang lancar antara rekan kerja atau atasan.	
	3. Efektivitas Komunikasi	3. Terjadi respons terhadap komunikasi yang telah dilakukan dengan sesama rekan kerja maupun atasan.	
	4. Tingkat pemahaman pesan	4. Mengerti segala petunjuk atau hal yang terkait dengan pekerjaan.	

Turnover Intention (Y)	1.Keinginan untuk mencari pekerjaan baru di bidang yang sama di perusahaan yang berbeda	1. karyawan ingin mencari pekerjaan dibidang yang sama di perusahaan lain	Lum et,al (2008)
	2.keinginan untuk mencari pekerjaan baru di bidang yang berbeda di perusahaan yang berbeda	2. karyawan ingin mencari pekerjaan baru diperusaan yang berbeda	
	3.keinginan mencari profesi baru	3. karyawan ingin mencari profesi baru	

3.4 Skala Pengukuran

Dalam riset ini, pengukuran menggunakan Skala Likert digunakan secara luas sebagai instrumen untuk mengevaluasi opini, keyakinan, dan pemahaman individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. (Sugiyono, 2014). Dengan menggunakan Skala Likert, variabel yang sedang diteliti dipecahkan menjadi beberapa indikator yang menjadi landasan untuk membuat elemen-elemen instrumen, baik dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan.. Pengolahan data dengan meminta responden memberikan penilaian dari 1 hingga 5, menggambarkan tingkat setuju atau tidak setuju

terhadap pernyataan yang diberikan. Berikut ini adalah tabel Skala Likert yang akan dipergunakan dalam studi ini:

Tabel 3.2 Skala Likert

Sangat setuju (ss)	5
Setuju (s)	4
kurang setuju (ks)	3
Tidak setuju (ts)	2
Sangat tidak setuju (stj)	1

Sumber : Sugiyono (2014)

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Sugiyono (2016, hal. 80) menjelaskan bahwa populasi mengacu pada wilayah generalisasi yang terdiri dari individu atau kelompok dengan atribut dan ciri khusus yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah seluruh staf PT. Olah Kuliner Nusantara Sidoarjo, yang berjumlah 45 karyawan pada bagian kerja outlet sidoarjo.

3.5.2 Sampel dan Teknik Penentuan Sampel

Sugiyono (2020, hal. 81) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari keseluruhan populasi dan mencerminkan karakteristik populasi tersebut. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah metode sampling secara keseluruhan disebut sampel jenuh, di mana seluruh anggota populasi diikutsertakan sebagai sampel. Dengan demikian, jumlah sampel

yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 orang karyawan.

3.6 Sumber data

Data yang menjadi sumber dalam penelitian ini meliputi :

1. Data Primer

Sugiyono (2016, hal. 137) menyatakan data utama (primer) yakni sumber informasi langsung disampaikan kepada peneliti. Dalam studi ini, data primer didapatkan melalui jawaban dari karyawan menggunakan kuesioner. Penelitian ini mengandalkan data langsung dari responden sebagai sumber utama. Informasi dikumpulkan melalui pertanyaan tertulis dalam kuesioner, dengan fokus pada hasil jawaban karyawan di PT. Olah Kuliner Nusantara Sidoarjo.

2. Data Sekunder

Sugiyono (2018, hal. 137) menggambarkan bahwa data sekunder yakni informasi yang diakumulasi oleh pihak tertentu dan digunakan peneliti. Penelitian ini juga memanfaatkan data yang telah dipublikasikan oleh lembaga terkait. Sumber data sekunder ini meliputi data tentang profil perusahaan, jobdesk, data karyawan dan juga jurnal-jurnal riset sebelumnya serta literatur yang berkaitan tentang kepuasan kerja (X1), komunikasi (X2), dan keinginan berpindah kerja (*turnover intention*) (Y).

3.7 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan (pengakumulasian) data yang sesuai dengan karakteristiknya dan relevan dengan fokus penelitian menjadi kunci keberhasilan dalam riset. Dalam studi ini, peneliti menerapkan berbagai metode untuk mengumpulkan data, termasuk:

1. Observasi, Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengobservasi dan melakukan pencatatan secara teratur terhadap objek yang sedang diselidiki.
2. Wawancara, digunakan untuk memperoleh data dalam studi pendahuluan atau mendalam, melalui dialog langsung dengan informan yang kompeten dalam bidang permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2014).
3. Angket (kuesioner), melibatkan tanya-jawab sepihak dengan responden, dengan pendekatan sistematis yang didasarkan pada tujuan penelitian.
4. Dokumentasi, metode ini melibatkan analisis dokumen dan catatan yang relevan, seperti data karyawan, yang tersedia dalam sumber informasi tertulis di perusahaan.

3.8 Uji Instrumen Penelitian

Dalam variabel ini, fokus pengukuran pada Variabel X, yang terdiri dari kepuasan terhadap gaji (X1) serta komunikasi (X2), sementara turnover intention (Y) sebagai variabel terikat. Uji instrumen riset dilakukan untuk memeriksa validitas serta reliabilitas.

3.8.1 Uji Validitas

Instrumen Validitas alat merujuk pada kemampuan alat pengukur untuk mengukur konstruk yang dimaksud. Sugiono (2016, hal. 121) mengemukakan bahwa instrumen dianggap benar ketika dapat menilai variabel yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian ini dinilai menggunakan rumus korelasi produk moment, yang kemudian diolah dengan perangkat lunak SPSS 21. Kriteria yang digunakan untuk menilai validitas instrumen adalah:

$$R = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[(n \sum X^2) - (\sum X)^2] \cdot [(n \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

R = korelasi antara variabel X dan Y

n = jumlah responden

X = jumlah skor item

Y = jumlah skor total

seluruh item Kriteria pengujian menurut sugiono (2016, hal.121) :

- a. Jika nilai korelasi yang dihitung (r hitung) lebih besar dari nilai korelasi tabel (r tabel), maka instrumen dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai korelasi yang dihitung lebih kecil dari nilai korelasi tabel, maka instrumen dianggap tidak valid.
- b. Analisis dan simpulan dari poin pertama dan kedua dilakukan dengan membandingkan antara nilai korelasi yang dihitung (r hitung) dengan nilai korelasi tabel (r tabel), serta probabilitas (sig)

dengan nilai korelasi tabel. Berdasarkan perbandingan ini, akan disimpulkan apakah instrumen tersebut valid atau tidak.

- c. Jika signifikansi (sig) kurang dari alpha 0,05, maka instrumen dianggap tidak valid. Sebaliknya, jika sig lebih dari alpha 0,05, maka instrumen dianggap valid.
- d. Pengujian validitas instrumen dilakukan menggunakan program SPSS versi 21.0. Jika hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi (sig) kurang dari alpha 0,05, maka item tersebut dianggap valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Namun, jika nilai signifikansi lebih besar dari alpha 0,05, maka item tersebut dianggap tidak valid.
- e. Penelitian ini melibatkan 30 responden sebagai sampel untuk menguji validitas. Prinsipnya, jumlah responden uji validitas minimal adalah 30 orang. Jika hasilnya menunjukkan validitas, maka penelitian akan dilanjutkan ke tahap berikutnya.

$$r > 0,3$$

Sumber : Sugiono (2016, hal. 121)

Tabel 3.3 Uji Validitas

Variabel	Item pertanyaan	R hitung	R kritis	Keterangan
Kepuasan gaji (X1)	X.1.1	0,888	0,3	Valid
	X.1.2	0,661	0,3	Valid
	X.1.3	0,884	0,3	Valid
	X.14	0,853	0,3	Valid
	X.1.5	0,849	0,3	Valid

Komunikasi	X.2.1	0,889	0,3	Valid
(X2)	X.2.2	0,925	0,3	Valid
	X.2.3	0,924	0,3	Valid
	X2.4	0,779	0,3	Valid
turnover	Y.1.1	0,686	0,3	Valid
intention (Y)	Y.1.2	0,864	0,3	Valid
	Y.1.3	0,822	0,3	Valid

Sumber: data di olah peneliti 2024

Berdasarkan data tabel di atas dapat terlihat bahwa keseluruhan item pertanyaan dalam kuisisioner memiliki r hitung $> 0,3$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan dari variabel kepuasan gaji (X1), komunikasi (X2) dan turnover intention (Y) dinyatakan valid.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Ghozali (2018, hal. 123) menjelaskan bahwa tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengevaluasi konsistensi hasil pengukuran data ketika diukur kembali pada subjek yang homogen. Uji reliabilitas dilakukan untuk memahami sejauh mana instrumen pengukur atau kuesioner tetap konsisten dalam pengukuran. Instrumen dianggap reliabel jika hasil pengukuran tetap konsisten dari waktu ke waktu. Data dalam riset ini diolah dengan menggunakan software SPSS 24 (Statistical Program and Service Solution). Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode rumus alphacronbach. Keandalan alat ukur terkait dengan konsistensi atau

stabilitas, sehingga instrumen dianggap reliabel jika hasil pengukurannya konsisten dan dapat dipercaya. Berikut uji reliabilitas :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

r_{11} = Reabilitas instrument

K = Banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah skor varian item

σ_t^2 = Varians total

Tabel 3.4 Hasil Uji reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Cross Of Value	Item	Keterangan
Kepuasan gaji (X1)	0,881	0,6	5	Reliabel
Komunikasi (X2)	0,895	0,6	4	Reliabel
Turnover intention (Y)	0,677	0,6	3	Reliabel

Sumber: data di olah peneliti 2024

Berdasarkan data uji reliabilitas pada tabel diatas, diketahui bahwa variabel kepuasan gaji (X1), komunikasi (X2) dan turnover intention (Y) menunjukkan bahwa keseluruhan item pertanyaan memiliki nilai Cronbach' Alpha > 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan yang dibuat dalam kuisioner dinyatakan reliabel

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif, menurut Sugiyono (2014), adalah pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan informasi yang terkumpul tanpa menarik kesimpulan langsung dari hasil penelitian. Teknik analisis ini melibatkan penataan data yang telah dikumpulkan dengan cara yang sederhana, tanpa membuat interpretasi yang mendalam. Teknik analisis data deskriptif termasuk menggambarkan data dalam bentuk visual seperti grafik dan tabel, presentase, distribusi frekuensi, serta penggunaan statistik seperti rata-rata, modus, dan sebagainya.

Analisis deskriptif berguna untuk menggambarkan tentang seberapa sering setiap variabel muncul, serta tingkat arah dan dampak hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, dengan parsial atau simultan, berdasarkan pengorganisasian data dalam bentuk tabel. Skor diukur menggunakan skala Likert yang berkisar dari angka satu hingga lima. Menurut Sudjana (2005) tercantum dalam karyanya mengenai evaluasi skor skala Likert, range atau interval dapat ditemukan yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{Range} &= \frac{\text{Nilai Skor Tertinggi} - \text{Nilai Skor Terendah}}{\text{Skala}} \\
 &= \frac{5 - 1}{5} \\
 &= 0,8
 \end{aligned}$$

3.9.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan perkembangan dari analisis regresi sederhana yang bertujuan untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) saat terdapat dua atau lebih variabel bebas (X). Ini digunakan untuk meramalkan bagaimana dua atau lebih variabel independen memengaruhi satu variabel terikat, membantu dalam menentukan apakah ada hubungan fungsional atau kausal antara variabel independen.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Turnover Intention

X1 = Kepuasan gaji

X2 = Komunikasi

a = Konstanta

b1, b2 = Koefisien regresi

3.10 Uji Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi Klasik menjadi syarat dalam analisis regresi dilakukan uji asumsi klasik. Hal ini penting untuk memastikan bahwa estimasi regresi yang diperoleh bebas dari heteroskedastisitas, multicollinearity, autokorelasi, dan distribusi normal. Model regresi dianggap sebagai perkakas estimasi yang tidak bias jika memenuhi kriteria BLUE (best linear unbiased estimator). Heteroskedastisitas mengakibatkan variasi tidak konsisten, yang dapat mengarah pada bias dalam estimasi standar error. Multikolinieritas menyulitkan dalam

mengisolasi efek individual dari variabel independen, sehingga mengurangi tingkat signifikansi koefisien regresi. Keberadaan autokorelasi menyebabkan estimasi tetap bias dan konsisten, namun kurang efisien. Sehingga, pengujian asumsi klasik perlu dilakukan. Ghozali (2009) menyatakan bahwa asumsi klasik regresi mencakup uji Normalitas, uji Heteroskedastisitas, uji Multikolinieritas, dan uji Autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas berguna untuk mengevaluasi keberadaan distribusi normal pada data dengan memeriksa apakah nilai residual cenderung mendekati nol. Melalui analisis histogram, kita mencari tanda-tanda bahwa residual secara keseluruhan memiliki distribusi yang menyerupai lonceng atau genta, menunjukkan bahwa data sesuai dengan asumsi normalitas. Model regresi yang efektif akan menunjukkan bahwa data mendekati atau sesuai dengan distribusi normal.

Penentuan normalitas dapat menggunakan metode grafik yaitu dengan memeriksa penyebaran titik pada garis diagonal dalam grafik. Keputusan diambil berdasarkan:

(1) Apabila titik-titik data tersebar mengelilingi garis diagonal dan mengikuti polanya, atau jika histogram menampilkan pola distribusi yang menyerupai normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

(2) Sebaliknya, jika titik-titik data tersebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arahnya, atau jika histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat dianggap bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merujuk ada dua atau lebih variabel x yang memberikan informasi yang serupa tentang variabel Y . Jika X_1 dan X_2 berkolinearitas, berarti keduanya secara substansial cukup diwakili satu variabel saja. Menggunakan keduanya secara bersamaan menjadi tidak efisien Simamora (2004). Uji ini digunakan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam analisis regresi. Model regresi yang ideal seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel independen, hal ini dapat mengurangi kepercayaan dalam penilaian signifikansi. Ghozali (2009) menyarankan penggunaan Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance untuk mendeteksi masalah multikolinearitas dalam model regresi., penelitian dapat menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance sebagai berikut:

- a. Ketika nilai tolerance kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10, model regresi terkena dampak dari masalah multikolinearitas.

- b. Sebaliknya, jika nilai tolerance melebihi 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat ketidakmerataan dalam variasi residual dari satu observasi ke observasi lain dalam sebuah model regresi. Ketika varians residual tetap konsisten di antara observasi-observasi, ini disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika variasi tersebut tidak konsisten, maka ini disebut sebagai heteroskedastisitas.

Ghozali (2009) menjelaskan bahwa untuk mengidentifikasi suatu data mengalami heteroskedastisitas atau tidak, dapat dilihat dari:

1. Jika terdapat pola tertentu dalam penyebaran titik, seperti pola yang teratur seperti gelombang, perluasan, atau penyempitan, maka dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas terjadi.
2. Jika tidak terlihat pola yang jelas dan titik-titik tersebar merata di atas dan di bawah nol pada sumbu Y, maka tidak ada indikasi adanya heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi, oleh Ghozali (2012) bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu dalam waktu saat ini (t) dengan kesalahan pengganggu dalam periode sebelumnya ($t-1$). Uji autokorelasi dapat menggunakan metode

Durbin-Watson, yang menghasilkan nilai Durbin-Watson (D-W). Secara umum, kriteria Dasar untuk menilai autokorelasi berdasarkan nilai D-W adalah:

- a. Jika nilai D-W kurang dari -2, menunjukkan adanya korelasi positif.
- b. Jika nilai D-W berada antara -2 sampai +2, menandakan tidak adanya korelasi.
- c. Jika nilai D-W lebih dari +2, mengindikasikan adanya korelasi negatif.

3.11 Pengujian Hipotesis

3.11.1 Uji t

Uji t parsial digunakan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Proses uji t melibatkan perbandingan antara nilai t yang dihitung dengan nilai t yang tercantum dalam tabel atau dengan memeriksa kolom signifikansi pada setiap nilai t yang dihitung. Langkah-langkah dalam uji t mirip dengan proses uji F, seperti yang terlihat dalam perhitungan menggunakan SPSS 21.

Berikut kriteria pengujian dengan cara yaitu :

- a. Jika nilai t yang dihitung lebih besar dari nilai t pada tabel, maka hipotesis nol ditolak. Sebaliknya, jika nilai t yang dihitung lebih kecil dari nilai t pada tabel, maka hipotesis nol diterima.

- b. Jika nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak. Jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima.

$$T_{hitung} = b_i / S_{b_i}$$

3.12. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi, yang berkisar antara nol dan satu, mencerminkan seberapa baik variabel independen seperti Kepuasan Gaji dan Komunikasi dapat menjelaskan variasi dalam variabel terikat, seperti turnover intention. Ketika nilai R^2 kecil, misalnya 0,45, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dalam variabel terikat terbatas. Sebaliknya, ketika nilai mendekati satu, ini menandakan bahwa variabel independen memberikan sebagian besar informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi dalam variabel terikat. Ini sesuai dengan penjelasan Ghozali (2009) tentang koefisien determinasi.

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

K_d = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi Kriteria

untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- 1) Jika K_d mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent lemah.